

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. LATAR BELAKANG

RRI adalah satu-satunya radio yang menyandang nama negara yang siarannya ditujukan untuk kepentingan bangsa dan negara. RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang independen, netral dan tidak komersial yang berfungsi memberikan pelayanan siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional. Radio Republik Indonesia (RRI) dengan slogan “sekali di udara, tetap di udara” hingga kini terbukti tetap hadir untuk masyarakat dari daerah kota-kota besar hingga daerah terpencil. Kesuksesan RRI berawal pada saat awal kemerdekaan, pada saat itu RRI sebagai penghubung antara rakyat dan pemerintah dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia.

RRI mempunyai tugas memberikan informasi, pendidikan, hiburan, kontrol dan perekat sosial, serta menjaga budaya bangsa untuk kepentingan seluruh bangsa Indonesia melalui penyiaran radio yang menjangkau seluruh wilayah Indonesia. RRI memiliki 4 program yakni Program 1 untuk pusat siaran pemberdayaan masyarakat, Program 2 untuk pusat siaran kreatifitas anak muda, Program 3 untuk pusat siaran jaringan berita nasional dan kantor berita radio, Program 4 untuk pusat siaran budaya dan pendidikan, serta VOI untuk siaran citra dan martabat bangsa di dunia internasional setiap hari dengan 8 bahasa asing, Studio Produksi LN: Jembatan informasi Indonesia - LN dan LN – Indonesia.[1]

Pada salah satu program yakni pro 4 yang menyiarkan informasi berupa budaya dan pendidikan serta disiarkan melalui berbagai media seperti aplikasi RRI PLAY GO. Oleh karena itu setelah memahami Radio Republik Indonesia dan cara kerjanya, maka penulis mengambil judul laporan KP yang sesuai dengan kegiatan selama KP yaitu “**MONITORING AND CONTROL SIARAN STUDIO PRO 4 RRI**”

## 1.2. TUJUAN

### 1.2.1 Tujuan Pelaksanaan PKL/KP

Adapun beberapa tujuan pelaksanaan PKL/KP antara lain:

- a) Sebagai gambaran mengenai dunia kerja bidang telekomunikasi yang akan dihadapi.
- b) Memahami konsep dasar siaran program radio.
- c) Memahami perangkat-perangkat siaran pada siaran radio.
- d) Memahami proses persiapan dan *on air* radio.
- e) Memahami ilmu pengetahuan praktisi dalam siaran radio.

### 1.2.2 Tujuan Pembuatan Laporan

Sebagai syarat yang harus dilengkapi setelah kegiatan PKL dilaksanakan untuk melengkapi tugas mata kuliah Kerja Praktik program S1 Teknik Telekomunikasi di IT TELKOM Purwokerto.

## 1.3. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup pelaksanaan PKL/KP di LPP RRI Jakarta yang bertempat di Jl. Medan Merdeka Barat 4-5, Jakarta Pusat dilakukan selama 1 bulan 1 hari terhitung dari 10 Agustus 2020 sampai dengan 11 September 2020. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis ditempatkan pada satu bagian yaitu pada bagian *switcher* yang berperan mengoperasikan dan memantau alat siaran RRI Jakarta berfungsi dengan baik.

## 1.4. ASPEK UMUM KELEMBAGAAN

### 1.4.1. Sejarah LPP RRI Jakarta

Generasi radio, pertama kali ada di Malabar Jawa Tengah. Sejak tahun 1925, atau sekitar 20 tahun sebelum ada RRI. Lima tahun setelah itu, terbentuk Nederland Indische Vereniging Radio Amateur (NIVERA) sebagai organisasi radio amatir milik Belanda. Sementara stasiun radio pertama kali berdiri di Indoensia bernama BRV. BRV juga didirikan Belanda yang berlokasi di Batavia. Selanjutnya juga ada Stasiun Radio Nederlandsch-Indische Radio Omroep Maatschappij (NIROM) di Jakarta.

Memasuki masa pendudukan Jepang, radio Jepang memutar lagu Indonesia Raya yang diiringi orkes Simponi

*Nippon Hosyo Kanri*. Tujuannya mendapatkan hati dan simpati rakyat Indonesia. Perdana Menteri Jenderal Tojo Hideki melalui siaran radio Hosyo Kanri Kyoku di Jakarta lantas mulai melarang pemutaran lagu Indonesia Raya dan lagu barat.

Lagu-lagu yang disiarkan kemudian diganti menjadi lagu Jepang. Tidak hanya itu, Jepang juga melarang aktivitas radio amatir. Itu berlangsung hingga Jepang menyerah dari sekutu sehingga angkat kaki dari Indonesia. Setelah penjajahan Jepang, tokoh-tokoh yang dahulunya mengoperasikan radio Jepang di 8 kota yakni Jakarta, Bandung, Purwakarta, Yogyakarta, Surakarta, Semarang, Surabaya, dan Malang mengadakan rapat di rumah Adang Kadarusman di Menteng Dalam Jakarta. Rapat menghasilkan keputusan tentang pendirian RRI yang dipimpin Abdulrahman Saleh. Rapat juga menghasilkan piagam 11 September 1945/Tri Prasetia RRI. Stasiun radio NIROM lah yang kemudian menjadi cikal bakal Radio Republik Indonesia, yang kemudian menjadi dasar dari Gedung RRI sekarang. [1]

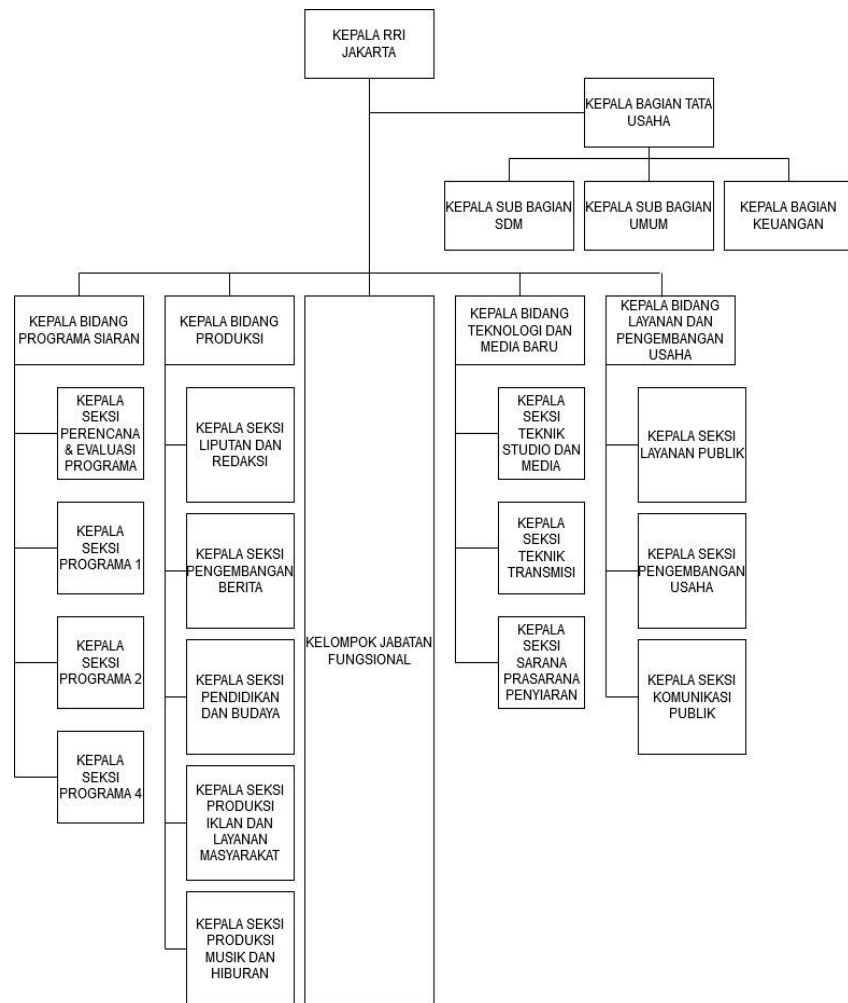
Pada tanggal 11 september 1945 itu lah kemudian pemerintah meresmikan RRI. RRI kemudian menjadi alat bagi pemerintah menyampaikan berita-berita kemerdekaan Indonesia. RRI pertama kali bernama “reserve” untuk bagian timur, kemudian menjadi RRI Jawah Tengah tepatnya di Yogyakarta. Tahun 1945 sampai tahun 1966 RRI merupakan satu-satunya badan penyelenggara yang ada di Indonesia yang di tujukan untuk khalayak ramai atau umum. Pada masa orde baru, radio swasta di terima oleh RRI untuk dapat menerima programnya sendiri, tetapi harus sesuai dengan ketentuan yang telah di terapkan oleh pemerintah.

Dan di dalam keadaan apapun siaran RRI tidak boleh lenyap dari udara sehingga dikenal dengan semboyan “Sekali Di Udara Tetap Di Udara” Kiprah RRI sebagai alat perjuangan juga terlihat pada masa Republik Indonesia Serikat (RIS) tahun 1945-1950. RRI

menjadi corong pemerintah dalam menyebarluaskan kepentingan pemerintah baik ke dalam maupun ke luar negeri. [2]

Selanjutnya pada tahun 2002 ditetapkan status RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang merupakan bagian dari sistem penyiaran nasional, guna menjamin terciptanya tatanan informasi nasional yang adil, merata dan seimbang dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh masyarakat Indonesia. Demikian tercantum dalam Surat Keputusan Dewan Pengawas RRI No 009/DEWASRRI/2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. [3]

**1.4.2. Unit-Unit Kerja**



Gambar 1.1 Struktur Organisasi LPP RRI Jakarta

### 1.5. METODE PENULISAN LAPORAN

Dalam penyusunan laporan PKL, penulis memperoleh data - data melalui beberapa metode sebagai berikut :

1. Metode Praktikum

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengoperasian langsung terhadap alat siaran dari LPP RRI Jakarta.

2. Metode Wawancara

Wawancara dengan pembimbing lapangan dan pembimbing di kantor dengan mengajukan pertanyaan terkait prosedur siaran pro 4.

3. Kajian Pustaka

Membaca dan memahami materi tentang siaran radio sebagai salah satu metode pengumpulan.

### 1.6. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah dalam pemahaman laporan KP ini, maka laporan ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

**BAB I            PENDAHULUAN**

Bab I berisi tentang gambaran secara umum Praktikum Kerja Lapangan yang mencakup Latar Belakang, Tujuan Pelaksanaan, Aspek Umum Kelembagaan, Metode Penulisan Laporan dan Sistematika Penulisan Laporan.

**BAB II            DASAR TEORI**

Bab II berisi tentang teori mengenai Siaran, VMIX, *Master Control Room*, *Audio Mixer*, *M-Audio Soundcard*, Kamera dan Komputer.

**BAB III           ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Bab III berisi tentang cara kerja siaran pro 4 serta pemantauan alat siaran sesuai dengan prosedur yang telah diterapkan oleh LPP RRI Jakarta.

**BAB IV           PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari kerja praktik yang telah dilakukan oleh penulis.